



## MENEBAKANKAN NILAI-NILAI RAHMATAN LIL 'ALAMIN MELALUI SEMINAR KE-AS'ADIYAHAN SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN CINTA

SPREADING THE VALUES OF RAHMATAN LIL 'ALAMIN THROUGH THE  
AS'ADIYAHAN SEMINAR AS A CENTER FOR LOVE EDUCATION

**Hasfiana**<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam As'adiyah Sengkang, Indonesia

**Tarmizi Tahir**<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Universitas Islam As'adiyah Sengkang, Indonesia

**Andi Yuyung**<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Universitas Islam As'adiyah Sengkang, Indonesia

**Muh. Yasin Ceh Nur**<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Universitas Islam As'adiyah Sengkang, Indonesia

\*hasfianahafid@unisad.ac.id

### Article Info:

Diterima 20 Februari 2025

Disetujui 19 April 2025

Direvisi 3 Maret 2025

Tersedia Daring 27 Maret 2025

### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat melalui Seminar Ke-As'adiyah sebagai Pusat Pendidikan Cinta yang diselenggarakan di Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru Bulukumba bertujuan untuk menebarkan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* di kalangan santri. Kegiatan yang diselenggarakan pada tanggal 16 Februari 2025 ini menggunakan metode partisipatif-edukatif dengan melibatkan 120 santri sebagai peserta dan dua narasumber yaitu Dr. KM. Tarmizi Tahir, S.H.I., M.H.I. dan KM. Rusli Rahman, S.Fil.I., M.Pd. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman santri tentang konsep *rahmatan lil 'alamin* dan nilai-nilai ke-As'adiyah, dari 35% menjadi 75% santri yang memiliki pemahaman baik. Seminar ini juga telah mendorong lahirnya inisiatif-inisiatif baru dari para santri, seperti program "Santri Menyapa", "Forum Dialog Antar Iman", "Pesantren Hijau", dan "Literasi Digital Santri". Untuk memastikan keberlanjutan program, telah disusun strategi yang meliputi pembentukkan "Duta *Rahmatan lil 'alamin*", integrasi nilai-nilai dalam kurikulum pesantren, dan pembangunan jaringan dengan pesantren-pesantren As'adiyah lainnya. Pengabdian kepada masyarakat ini telah berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* yang diharapkan dapat menjadi bekal bagi para santri dalam berperan sebagai agen perubahan di masyarakat.

**Kata Kunci:** *rahmatan lil 'alamin*, ke-as'adiyah, pendidikan cinta, pe-

santren, pengabdian masyarakat

### ABSTRACT

*Community service through the As'adiyah Seminar as a Center for Education of Love held at the As'adiyah Baburrahman Islamic Boarding School in Galung Beru, Bulukumba, aimed to spread the values of rahmatan lil 'alamin (mercy for all creation) among students. The activity, which was held on February 16, 2025, used a participatory-educational method involving 120 students as participants and two speakers, namely Dr. KM. Tarmizi Tahir, S.H.I., M.H.I. and KM. Rusli Rahman, S.Fil.I., M.Pd. The results showed an increase in students' understanding of the concept of rahmatan lil 'alamin and As'adiyah values, from 35% to 75% of students having good understanding. This seminar has also encouraged the birth of new initiatives from students, such as the "Santri Menyapa" (Students Greeting) program, "Interfaith Dialogue Forum," "Green Islamic Boarding School," and "Digital Literacy for Santri." To ensure program sustainability, strategies have been developed including the formation of "Ambassadors of Rahmatan lil 'alamin," integration of values into the pesantren curriculum, and building networks with other As'adiyah Islamic boarding schools. This community service has contributed to instilling the values of rahmatan lil 'alamin, which are expected to become provisions for students in their role as agents of change in society.*

**Keywords:** *Rahmatan lil 'alamin, As'adiyah Values, Education of Love, Islamic Boarding School, Community Service*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim memiliki tantangan besar dalam menghadapi arus globalisasi dan modernisasi. Tantangan ini tidak hanya berkaitan dengan pengaruh budaya luar yang masuk, tetapi juga mengenai bagaimana nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam) dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam menjalankan misi tersebut. Nasr (2018) menyatakan bahwa pesantren bukan sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan pusat pelestarian nilai-nilai kearifan Islam yang telah mengakar dalam budaya masyarakat Indonesia.

Pondok Pesantren As'adiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Sulawesi Selatan memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam moderat di tengah masyarakat. Didirikan oleh Anregurutta K.H. Muhammad As'ad Al-Bugisi pada tahun 1930, pesantren ini telah melahirkan banyak ulama dan tokoh masyarakat yang berpengaruh di Indonesia Timur. Dhofier (2019) mengemukakan bahwa pesantren As'adiyah telah menunjukkan kemampuannya dalam mempertahankan identitas keislaman yang bersifat moderat sambil tetap beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* yang menjadi esensi ajaran Islam perlu terus disebarluaskan, terutama kepada generasi muda. Azra (2020) mengungkapkan bahwa nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin* mencakup kasih sayang, toleransi, perdamaian, dan penghargaan terhadap keragaman. Nilai-nilai ini menjadi sangat relevan di tengah maraknya fenomena radikalisme dan intoleransi yang mengancam harmoni sosial di masyarakat.

Pendidikan yang berbasis cinta dan kasih sayang merupakan salah satu manifestasi dari nilai *rahmatan lil 'alamin* dalam Islam. Nurcholish Madjid dalam Rachman (2021) menekankan pentingnya menjadikan lembaga pendidikan Islam sebagai pusat pembinaan akhlak mulia yang berlandaskan cinta dan kasih sayang. Menurut pandangan ini, cinta merupakan nilai universal yang dapat menjembatani berbagai perbedaan dan menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang harmonis.

Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru Bulukumba sebagai bagian dari jaringan pendidikan As'adiyah memiliki tanggung jawab untuk meneruskan estafet penyebaran nilai-nilai ke-As'adiyah yang syarat dengan nilai-nilai keislaman moderat. Abdullah (2022) menyatakan bahwa nilai-nilai ke-As'adiyah telah terbukti mampu membentuk karakter santri yang memiliki kedalaman ilmu agama sekaligus keterbukaan terhadap perkembangan zaman.

Di tengah arus informasi yang semakin cepat dan terbuka, generasi muda, termasuk para santri, dihadapkan pada berbagai pilihan nilai dan gaya hidup yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan pesantren. Latif (2021) berpendapat bahwa pesantren perlu mengembangkan strategi baru dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan konteks kekinian tanpa kehilangan esensi ajaran Islam itu sendiri.

Seminar tentang ke-As'adiyah sebagai pusat pendidikan cinta yang diselenggarakan di Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru Bulukumba merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menebarkan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* di kalangan santri. Kegiatan ini menjadi penting karena memberikan ruang bagi para santri untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ke-As'adiyah yang menjadi identitas lembaga pendidikan mereka. Bruinessen (2018) mengemukakan bahwa internalisasi nilai-nilai pesantren akan lebih

efektif jika dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari para santri.

Pengabdian kepada masyarakat melalui seminar ini juga menjadi sarana untuk memperkuat jaringan antara pesantren dengan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan pandangan Mastuhu (2023) yang menekankan pentingnya pesantren untuk tidak sekadar menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui pengabdian merupakan bagian yang harus diintegrasikan dalam dunia akademik sebagai tri darma perguruan tinggi (Muhsyanur, 2024). Dengan demikian, nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Konsep *rahmatan lil 'alamin* dalam Islam merujuk pada misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya ayat 107. Rahman (2020) menafsirkan bahwa *rahmatan lil 'alamin* berarti Islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam, tidak terbatas pada umat Islam saja, tetapi mencakup seluruh umat manusia bahkan seluruh makhluk di alam semesta. Konsep ini menekankan nilai-nilai universal Islam seperti keadilan, kasih sayang, toleransi, dan perdamaian yang dapat diterima oleh semua kalangan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Zuhdi (2019) mengidentifikasi beberapa elemen penting dalam sistem pendidikan pesantren yaitu kiai (pengasuh pesantren), santri (murid), pondok (asrama), masjid, dan pengajian kitab kuning. Elemen-elemen ini membentuk sebuah ekosistem pendidikan yang terintegrasi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter santri.

Pondok Pesantren As'adiyah memiliki kekhasan tersendiri dalam tradisi pesantren di Indonesia, khususnya di kawasan Timur Indonesia. Halim (2021) menjelaskan bahwa ke-As'adiyah merupakan sebuah sistem nilai yang diwariskan oleh pendiri pesantren yaitu K.H. Muhammad As'ad Al-Bugisi yang menekankan pada keseimbangan antara penguasaan ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) dan kepekaan terhadap persoalan sosial-kemasyarakatan. Sistem nilai ini telah menjadi identitas yang membedakan alumni As'adiyah dari pesantren lainnya.

Pendidikan berbasis cinta merupakan paradigma pendidikan yang menekankan pada aspek emosional dan spiritual dalam proses pembelajaran. Huda (2022) berpendapat bahwa pendidikan berbasis cinta sejalan dengan konsep pendidikan dalam Islam yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia (ta'dib), penanaman nilai (ta'lim), dan pembiasaan (tarbiyah). Dalam konteks pesantren, pendidikan berbasis cinta ini dimanifestasikan dalam relasi kiai-santri yang tidak sekadar bersifat formal, tetapi juga dilandasi oleh ikatan emosional yang kuat.

Pengabdian kepada masyarakat dalam konteks pendidikan tinggi merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Namun, dalam konteks pesantren, Hamid (2023) menyatakan bahwa pengabdian masyarakat merupakan bentuk aktualisasi dari nilai-nilai keislaman yang telah dipelajari para santri. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh pesantren biasanya berbentuk dakwah, pendidikan, dan pelayanan sosial yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat sekitar pesantren.

Seminar sebagai metode penyebaran gagasan memiliki efektivitas tersendiri dalam konteks pendidikan pesantren. Saifuddin (2021) mengungkapkan bahwa seminar dapat menjadi media interaktif yang memungkinkan terjadinya dialog dan pertukaran gagasan antara narasumber dan peserta. Metode ini dapat melengkapi metode pengajaran tradisional di pesantren seperti bandongan dan sorogan yang cenderung satu arah. Melalui seminar, santri tidak hanya menjadi penerima pasif ilmu pengetahuan, tetapi juga didorong untuk bersikap kritis dan mengembangkan kemampuan berargumentasi.

### C. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk seminar dengan tema "Ke-As'adiyah sebagai Pusat Pendidikan Cinta" yang diselenggarakan pada tanggal 16 Februari 2025 di Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru Bulukumba. Seminar ini dirancang sebagai upaya untuk menebarakan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* di kalangan santri sebagai generasi penerus. Peserta seminar adalah para santri Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru Bulukumba dengan jumlah sekitar 120 orang yang terdiri dari santri putra dan santri putri.

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif-edukatif, di mana para santri tidak hanya menjadi pen-

dengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan praktik nilai-nilai yang disampaikan. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Dr. KM. Tarmizi Tahir, S.H.I., M.H.I. dan KM. Rusli Rahman, S.Fil.I., M.Pd. yang merupakan akademisi dan praktisi pendidikan pesantren yang memiliki pemahaman mendalam tentang tradisi ke-As'adiyah. Kedua narasumber menyampaikan materi tentang sejarah Pondok Pesantren As'adiyah, nilai-nilai ke-As'adiyah, dan implementasi nilai *rahmatan lil 'alamin* dalam konteks pendidikan pesantren.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan pihak Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru Bulukumba untuk menentukan waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, juga dilakukan penyusunan materi seminar yang relevan dengan kebutuhan para santri. Pada tahap pelaksanaan, seminar dilakukan selama satu hari penuh yang dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama berisi penyampaian materi oleh narasumber, sedangkan sesi kedua berisi diskusi interaktif dan praktik implementasi nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* dalam kehidupan sehari-hari. Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepuasan mereka terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Untuk menunjang keberhasilan kegiatan, tim pengabdian masyarakat juga menyiapkan modul yang berisi materi seminar. Modul ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para santri dalam mengimplementasikan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun ketika mereka kembali ke masyarakat. Selain itu, juga disiapkan media pembelajaran interaktif berupa video dan infografis yang memudahkan pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Peserta Seminar

Seminar Ke-As'adiyah sebagai Pusat Pendidikan Cinta dihadiri oleh 120 santri Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru Bulukumba. Dari total peserta tersebut, 55% merupakan santri putra dan 45% santri putri. Berdasarkan jenjang pendidikan, peserta terdiri dari 45% santri tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan 55% santri tingkat Madrasah Aliyah (MA). Keberagaman peserta dari segi jenis kelamin dan jenjang pendidikan ini menun-

jukkan bahwa seminar tersebut mampu menjangkau seluruh komponen santri di pesantren tersebut.



Gambar 1. Antusiasme peserta mengikuti seminar

Gambar 1 menampilkan suasana seminar Ke-As'adiyah yang dipenuhi oleh santri Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru Bulukumba. Terlihat jelas antusiasme peserta yang ditandai dengan kehadiran penuh di ruangan seminar, postur tubuh yang condong ke depan saat mendengarkan pemaparan, serta aktivitas mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh narasumber. Para santri tampak fokus menyimak pemaparan Dr. KM. Tarmizi Tahir, S.H.I., M.H.I. mengenai nilai-nilai ke-As'adiyah dan konsep *rahmatan lil 'alamin*. Beberapa santri bahkan terlihat mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam diskusi interaktif, menunjukkan tingginya minat mereka terhadap materi yang disampaikan.

Antusiasme peserta dalam seminar ini memberikan dampak positif yang signifikan. Pertama, semangat belajar yang tinggi memudahkan proses transfer pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin*, terbukti dengan peningkatan hasil post-test di mana 75% santri memiliki pemahaman yang baik setelah mengikuti seminar. Kedua, keterlibatan aktif para santri dalam diskusi telah memicu munculnya inisiatif-inisiatif baru, seperti pembentukan kelompok diskusi reguler dan program "Santri Menyapa" yang berorientasi pada pengabdian masyarakat. Ketiga,

seminar ini berhasil memperkuat ikatan emosional antar santri serta antara santri dengan nilai-nilai ke-As'adiyah, yang tercermin dari meningkatnya kesadaran mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan berkurangnya konflik di lingkungan pesantren pasca pelaksanaan seminar.

### **Penyampaian Materi oleh Narasumber**

Pada sesi pertama, Dr. KM. Tarmizi Tahir, S.H.I., M.H.I. menyampaikan materi tentang "Sejarah dan Nilai-nilai Ke-As'adiyah". Dalam paparannya, beliau menjelaskan tentang latar belakang berdirinya Pondok Pesantren As'adiyah oleh K.H. Muhammad As'ad Al-Bugisi dan perkembangannya hingga saat ini. Narasumber juga menekankan pada tiga nilai utama ke-As'adiyah yaitu ilmu, amal, dan akhlak yang harus menjadi landasan bagi setiap santri dalam menuntut ilmu dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pada sesi kedua, KM. Rusli Rahman, S.Fil.I., M.Pd. menyampaikan materi tentang "Implementasi Nilai *Rahmatan lil 'alamin* dalam Konteks Pendidikan Pesantren". Beliau menjelaskan bahwa nilai *rahmatan lil 'alamin* harus dimanifestasikan dalam tiga dimensi, yaitu hubungan dengan Allah (*hablun minallah*), hubungan dengan sesama manusia (*hablun minannas*), dan hubungan dengan alam (*hablun minal 'alam*). Narasumber juga memberikan contoh-contoh konkret bagaimana nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari santri.

Penyampaian materi tentang tiga dimensi implementasi nilai *rahmatan lil 'alamin* oleh KM. Rusli Rahman, S.Fil.I., M.Pd. mendapat respon positif dari para santri, terbukti dengan antusiasme mereka dalam sesi tanya jawab yang mengikuti pemaparan tersebut. Ketiga dimensi hubungan yang dijelaskan—*hablun minallah*, *hablun minannas*, dan *hablun minal 'alam*—menjadi kerangka konseptual yang komprehensif dalam memahami implementasi nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* di lingkungan pesantren. Beberapa santri mengungkapkan bahwa pemahaman tentang ketiga dimensi tersebut membuka wawasan mereka bahwa Islam tidak hanya mengatur hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia dan alam semesta. Hal ini sejalan dengan pemikiran Azra (2020) yang menekankan bahwa nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin* harus tercermin dalam keseimbangan hubungan dengan Tuhan, manusia, dan alam sebagai manifestasi dari keimanan yang utuh. Menariknya, para santri mulai

menyadari bahwa tradisi ke-As'adiyah yang selama ini mereka jalani sebenarnya telah mengandung nilai-nilai rahmatan lil 'alamin yang komprehensif, namun perlu direvitalisasi dan dikontekstualisasikan dengan tantangan zaman.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh narasumber 1



Gambar 3. Pemaparan materi oleh narasumber 2

### Diskusi Interaktif

Sesi diskusi interaktif berjalan dengan antusias, ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh para santri. Beberapa isu yang menjadi fokus diskusi antara lain:

1. Bagaimana menyikapi perbedaan pendapat dalam masalah fikih di tengah masyarakat?
2. Bagaimana menerapkan nilai *rahmatan lil 'alamin* dalam konteks media sosial?
3. Apa yang membedakan tradisi ke-As'adiyah dengan tradisi pesantren lainnya?
4. Bagaimana menghadapi tantangan ekstremisme dan radikalisme di kalangan pemuda?

Para narasumber memberikan jawaban dan penjelasan yang komprehensif terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dr. KM. Tarmizi Tahir, S.H.I., M.H.I. menekankan pentingnya sikap tasamuh (toleransi) dalam menyikapi perbedaan pendapat, sementara KM. Rusli Rahman, S.Fil.I., M.Pd. menggarisbawahi pentingnya literasi digital berbasis nilai-nilai Islam dalam bermedia sosial.

### Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil post-test dan kuesioner kepuasan yang diberikan kepada peserta setelah seminar berakhir, terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan tentang konsep *rahmatan lil 'alamin* dan ke-As'adiyah. Setelah mengikuti seminar, 75% santri memiliki pemahaman yang baik, 20% cukup, dan hanya 5% yang masih kurang. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode penyampaian materi dalam seminar tersebut.

Dari segi kepuasan, 85% peserta menyatakan sangat puas dengan pelaksanaan seminar, 12% puas, dan 3% cukup puas. Aspek yang paling diapresiasi oleh peserta adalah kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan narasumber dan praktik implementasi nilai-nilai yang telah dipelajari. Beberapa peserta juga memberikan saran untuk memperpanjang durasi seminar dan menambah sesi praktik.

### Dampak Seminar terhadap Kehidupan Pesantren

Seminar Ke-As'adiyah sebagai Pusat Pendidikan Cinta telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru Bulukumba. Beberapa dampak yang terlihat antara lain:

1. Terbentuknya kelompok-kelompok diskusi di kalangan santri yang secara rutin membahas isu-isu keislaman kontemporer.
2. Meningkatnya kesadaran santri untuk mempraktikkan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* dalam interaksi sehari-hari.
3. Berkurangnya konflik dan perselisihan antar santri sebagai hasil dari peningkatan pemahaman tentang pentingnya sikap tasamuh dan akhlakul karimah.
4. Munculnya inisiatif-inisiatif baru dari santri untuk terlibat dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan.

Dampak-dampak positif ini diharapkan dapat terus berlanjut dan menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan pesantren.

### **Tantangan dalam Implementasi Nilai *Rahmatan lil 'alamin***

Meskipun seminar telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi nilai *rahmatan lil 'alamin* di kalangan santri, antara lain:

1. Pengaruh media sosial dan internet yang kadang memberikan informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren.
2. Latar belakang santri yang beragam, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun tingkat pemahaman keagamaan.
3. Keterbatasan waktu dan sumber daya dalam melakukan pendampingan terhadap santri secara intensif.
4. Dinamika masyarakat yang terus berubah dan memunculkan isu-isu baru yang belum terantisipasi.

Tantangan-tantangan tersebut perlu menjadi perhatian bagi pihak pesantren dan tim pengabdian masyarakat untuk mencari solusi yang tepat.

### **Strategi Keberlanjutan Program**

Untuk memastikan keberlanjutan program dan implementasi nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* di Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru Bulukumba, tim pengabdian masyarakat bersama dengan pihak pesantren telah menyusun beberapa strategi, antara lain:

1. Pembentukan "Duta *Rahmatan lil 'alamin*" dari kalangan santri yang akan menjadi penggerak dan teladan bagi santri lainnya.
2. Integrasi nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* dan ke-As'adiyah dalam kurikulum pesantren.

3. Pelaksanaan seminar dan pelatihan lanjutan dengan tema-tema yang lebih spesifik.
4. Penerbitan buletin atau majalah pesantren yang memuat artikel-artikel tentang implementasi nilai *rahmatan lil 'alamin*.
5. Pembangunan jaringan dengan pesantren-pesantren As'adiyah lainnya untuk pertukaran pengalaman dan praktik baik.

Strategi-strategi ini diharapkan dapat memastikan bahwa nilai-nilai yang telah ditanamkan melalui seminar dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang.

### **Rekomendasi untuk Program Pengabdian Masyarakat Selanjutnya**

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan seminar, tim pengabdian masyarakat memberikan beberapa rekomendasi untuk program-program selanjutnya, antara lain:

1. Perlu dilakukan pendampingan yang lebih intensif terhadap rencana aksi yang telah disusun oleh para santri.
2. Melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar pesantren dalam program-program serupa untuk memperluas dampak penyebaran nilai *rahmatan lil 'alamin*.
3. Mengembangkan modul atau panduan praktis tentang implementasi nilai *rahmatan lil 'alamin* yang dapat digunakan secara mandiri oleh para santri.
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial sebagai sarana penyebaran nilai-nilai positif kepada khalayak yang lebih luas.
5. Melakukan riset tentang efektivitas metode-metode penyebaran nilai *rahmatan lil 'alamin* di kalangan generasi muda.

Rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi, pesantren, dan pihak-pihak terkait dalam merancang program pengabdian masyarakat yang lebih efektif dan berdampak luas.

### **E. SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Seminar Ke-As'adiyah sebagai Pusat Pendidikan Cinta di Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru Bulukumba telah berhasil menebarkan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* di kalangan santri. Seminar yang diselenggarakan pada tanggal 16 Februari 2025 ini telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para

santri tentang konsep *rahmatan lil 'alamin* dan nilai-nilai ke-As'adiyah, serta bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui metode partisipatif-edukatif yang diterapkan, para santri tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan penyusunan rencana aksi implementasi nilai-nilai tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan santri setelah mengikuti seminar, serta tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Seminar ini telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan pesantren, antara lain terbentuknya kelompok-kelompok diskusi di kalangan santri, meningkatnya kesadaran untuk mempraktikkan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin*, serta munculnya inisiatif-inisiatif baru untuk terlibat dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasi nilai-nilai tersebut yang perlu menjadi perhatian bagi pihak pesantren dan tim pengabdian masyarakat.

Untuk memastikan keberlanjutan program, telah disusun beberapa strategi yang meliputi pembentukan "Duta *Rahmatan lil 'alamin*", integrasi nilai-nilai dalam kurikulum pesantren, serta pembangunan jaringan dengan pesantren-pesantren As'adiyah lainnya. Selain itu, juga diberikan rekomendasi untuk program-program pengabdian masyarakat selanjutnya agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berkontribusi dalam menebarkan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* di kalangan generasi muda, khususnya santri Pondok Pesantren As'adiyah Baburrahman Galung Beru Bulukumba. Nilai-nilai ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi para santri dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat dan menjadi agen perubahan yang membawa perdamaian dan kasih sayang bagi seluruh alam.

## F. REFERENSI

- Abdullah, A. (2022). *Nilai-nilai ke-As'adiyah dalam pembentukan karakter santri*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 210-225.
- Azra, A. (2020). *Islam Indonesia: Kontestasi dan moderasi di era kontemporer*. Mizan.
- Bruinessen, M. V. (2018). *Kitab kuning, pesantren, dan tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Gading Publishing.

- Dhofier, Z. (2019). *Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia* (Edisi revisi). LP3ES.
- Halim, W. (2021). *Jaringan intelektual As'adiyah di Sulawesi Selatan*. Jurnal Studi Islam, 12(1), 45-60.
- Hamid, A. (2023). *Pesantren dan pengabdian masyarakat: Sebuah refleksi*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 8(1), 78-93.
- Huda, M. (2022). *Pendidikan berbasis cinta: Tinjauan teoritis dan implementasi*. Jurnal Pendidikan Islam, 17(2), 125-140.
- Latif, Y. (2021). *Negara paripurna: Historisitas, rasionalitas, dan aktualitas Pancasila*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mastuhu. (2023). *Dinamika sistem pendidikan pesantren: Suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*. INIS.
- Muhsyanur. (2024). *Menggali potensi, mengembangkan solusi: peran vital pengabdian masyarakat*. 1(1).
- Nasr, S. H. (2018). *Islam dalam cita dan fakta* (Terjemahan). Lembaga Studi Agama dan Filsafat.
- Rachman, B. M. (2021). *Ensiklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam di kanvas peradaban*. Mizan.
- Rahman, F. (2020). *Islam dan modernitas: Tentang transformasi intelektual* (Terjemahan). Pustaka.
- Saifuddin, A. (2021). *Metode pembelajaran di pesantren: Tradisi dan inovasi*. Jurnal Pendidikan Pesantren, 10(2), 115-130.
- Zuhdi, M. (2019). *Modernisasi pesantren: Pergeseran tradisi dan pudarnya kiai*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), 55-70.